



**GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU
PRIODE AGUSTUS-SEPTEMBER 2021**

Skripsi

Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi

Oleh :

NATANIA NIES PRATIWINDYA

1704015210



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF .DR. HAMKA
JAKARTA
2021**

Skripsi dengan Judul

**GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU
PRIODE AGUSTUS-SEPTEMBER 2021**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
NATANIA NIES PRATIWINDYA, NIM 1704015210

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua
Wakil Dekan I
Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.



01/22

Penguji I
apt. Dr. M.Syaripuddin, S.Si., MKM.



10-01-2022

Penguji II
apt. Nurhasnah, M.Farm.



16-01-2022

Pembimbing I
apt. Nora Wulandari, M.Farm.



28-01-2022

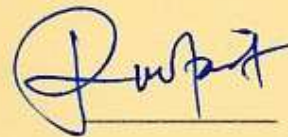
Pembimbing II
Dr. apt. Siti Fauziyah, M.Farm.



24-01-2022

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Dr. apt. Rini Pratiwi, M.Si.



01-2-2022

Dinyatakan lulus pada tanggal: **1 Desember 2021**

ABSTRAK

GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU PRIODE AGUSTUS-SEPTEMBER 2021

Natania Nies Pratiwindya
1704015210

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau biasa disebut KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi, reaksi ini timbul karena merupakan bagian dari respon imun dalam tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran jenis KIPI vaksin COVID-19 dan memperoleh potensi kejadian yang tidak diinginkan pada masyarakat di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2021, pengambilan data pada sampel ini dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian dari gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi vaksin COVID-19 priode Agustus-September dapat disimpulkan bahwa : potensi terjadinya KIPI yaitu yang mengalami KIPI 99,44% dan NON KIPI 0,55% dari 362 responden yaitu vaksin Sinovac 281 responden, AstraZeneca 67 responden, Sinopharm 5 responden, Moderna 7 responden. Berdasarkan jenis vaksin Sinovac yaitu timbulnya reaksi yang paling dominan pada reaksi lokal seperti : pegal/nyeri di area penyuntikan (77,03%) dan penebalan/kesemutan (19,43%). Reaksi sistemik seperti : nyeri otot (Myalgia) (42,75%) dan mengantuk (63,6%). Vaksin AstraZeneca yaitu timbulnya reaksi yang paling dominan pada reaksi lokal seperti : pegal/nyeri (88,05%), penebalan/kesemutan (32,83%). Reaksi sistemik yang di timbulkan berupa reaksi nyeri otot (Myalgia) (64,17%) dan demam (64,17%). Jenis vaksin Sinopharm yaitu timbulnya reaksi yang paling dominan pada reaksi lokal seperti : pegal/nyeri di area penyuntikan 3 responden dan gatal 2 responden. Reaksi sistemik seperti : nyeri otot (Myalgia) 2 responden, demam 1 responden, lemas (Malaise) 1 responden dan mengantuk 1 responden. Vaksin Moderna yaitu timbulnya reaksi yang paling dominan pada reaksi lokal seperti : pegal/nyeri di area penyuntikan 7 responden dan bengkak 2 responden. Reaksi sistemik seperti : nyeri otot (Myalgia) 4 responden, lemas (Malaise) 4 responden, mengantuk 4 responden.

Kata Kunci: KIPI, Vaksin COVID-19, Reaksi Lokal, Reaksi Sistemik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, dengan judul : **GAMBARAN KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 DI KECAMATAN KARANGAMPEL KABUPATEN INDRAMAYU PRIODE AGUSTUS-SEPTEMBER 2021.**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) pada Program Studi Farmasi FFS UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M. Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains Uhamka, Jakarta.
2. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si. selaku Wakil Dekan I FFS UHAMKA Jakarta
3. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm. selaku Wakil Dekan II FFS UHAMKA
4. Bapak apt. Kriana Efendi, M.Farm. selaku Wakil Dekan III FFS UHAMKA
5. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag. selaku Wakil Dekan IV FFS UHAMKA
6. Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, M. Si., selaku Ketua Program Studi Farmasi dan Sains UHAMKA, Jakarta.
7. Ibu apt. Nora Wulandari, M.Farm., Selaku pembimbing I dan ibu apt. Siti Fauziyah, M.Farm., selaku pembimbing II yang banyak membantu, membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu apt. Pramulani Mulya Lestari, M.Farm., selaku pembimbing Akademik.
9. Mamah, Papah serta keluarga yang senantiasa mendoakan.
10. Teman baik dalam perjuangan Amalia, Solbiah, Venska, Inayah, Puspita.
11. Seluruh staf yang bekerja di kantor Kecamatan Karangampel, staf Puskesmas Karangampel dan Kaplongan yang telah membantu dalam penelitian ini.
12. Pimpinan dan staf kesekretariatan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA yang telah membantu segala administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walau bagaimana pun penulis berusaha memberikan yang terbaik dari ketidaksempurnaan yang ada. Demikian segala saran dan kritik yang tertuju pada penulisan ini, penulis terima dengan lapang dada dan ikhlas. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta , 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Virus Corona	4
2. Vaksin COVID-19	7
3. Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi	9
B. Kerangka Berfikir	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Tempat dan Jadwal Penelitian	13
1. Tempat Penelitian	13
2. Jadwal Penelitian	13
B. Cara Penelitian	13
1. Desain Penelitian	13
2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	13
3. Teknik Sampling	13
4. Kriteria Inklusi	13
5. Kriteria Eksklusi	14
6. Instrumen Penelitian	14
7. Tahap pengumpulan data	14
8. Definisi Operasional	14
9. Pengolahan Data	15
C. Analisa Data	15
D. Pola Penelitian	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Responden Penelitian	17
1. Karakteristik Responden	17
2. Karakteristik Klinis	18
B. Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksinasi COVID-19 berdasarkan jenis Vaksin	20
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	25
A. Simpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Karakteristik Responden Vaksinasi	17
Tabel 2. Karakteristik Klinis Responden	19
Tabel 3. Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 berdasarkan jenis Vaksin Sinovac	21
Tabel 4. Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 berdasarkan jenis Vaksin AstraZeneca	22
Tabel 5. Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 berdasarkan jenis Vaksin sinopharm	23
Tabel 6. Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 berdasarkan jenis Vaksin Moderna	24



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. <i>Informed consent</i>	30
Lampiran 2. Naskah PSP	31
Lampiran 3. <i>Pernyataan Kesediaan</i>	33
Lampiran 4. Kuesioner KIPI Vaksin COVID-19	34
Lampiran 5. Surat Izin Etik Penelitian	39
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	40
Lampiran 7. Data Primer	41
Lampiran 8. Kuesioner	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) serta penyakitnya yaitu *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Diketahui, awal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan di akhir Desember tahun 2019. Gejala-gejala pada umumnya terjadi bersifat ringan dan timbul secara bertahap, tetapi ada pula orang yang sudah terjangkit virus namun tidak mengalami gejala apapun tetap merasa sehat. Gejala-gejala COVID-19 yang paling awam terjadi yaitu demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang jarang atau mungkin dirasakan pada beberapa pasien berupa rasa nyeri serta sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indra rasa atau penciuman, ruam di kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki (Kemenkes RI, 2021).

Kementrian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus kematian atau *Case Fatality Rate (CFR 4,8%)*, yang tersebar di 34 provinsi. Sangat sering terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi di usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada usia 55-64 tahun, kenaikan jumlah kasus berjalan relatif cepat dan menyebar ke beberapa negara dalam waktu singkat (Kemenkes RI, 2020). Upaya hingga saat ini dilakukan penanggulangan penyebaran COVID-19 adalah melalui riset untuk menghasilkan vaksin, berbagai negara sedang gencar untuk dapat menghasilkan vaksin, karena selain memang untuk penanggulangan pandemi, vaksin akan menjadi komoditi yang akan banyak dicari dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Masnun, 2021).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang telah mati ataupun masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang jika diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan khusus secara aktif. Vaksinasi COVID-19 ini tujuannya untuk meminimalisir terjadinya penularan dan menurunkan angka kematian yang di akibatkan oleh COVID-19, sehingga dapat melindungi masyarakat dari COVID-

19 (Kemenkes RI, 2021). Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 ini masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilans pasif Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dan surveilans aktif Kejadian Ikutan dengan Perhatian Khusus (KIPK). Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi atau biasa disebut KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi (Kemenkes RI, 2020).

Saat ini kasus COVID-19 yang terkonfirmasi pada bulan April 2021 di Indramayu yaitu : sebanyak 7.003 jiwa (Pikobar, 2021). Pada Provinsi Jawa Barat di kabupaten Indramayu yang telah melaksanakan vaksinasi pertama COVID-19 sejumlah 47,035 jiwa dan untuk vaksinasi ke 2 sejumlah 34,243 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangampel memiliki 11 kelurahan di antaranya : Desa Benda, Dukuhjeruk, Dukuhtengah, Kaplongan Lor, Karangampel Kidul, Karangampel, Mundu, Pringgacala, Sendang, Tanjungpura, Tanjungsari dengan jumlah penduduk kecamatan Karangampel sebanyak 79,259 jiwa (Wikipedia, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan di lakukan penelitian untuk melihat gambaran kejadian tidak diinginkan pasca imunisasi vaksinasi COVID-19 dengan cara menyebar kuesioner melalui media sosial /melalui online yang di lakukan di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

B. Permasalahan Masalah

1. Seberapa besar Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?
2. Apa saja jenis kejadian ikutan pasca imunisasi vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kecamatan Karangampel kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh potensi Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh gambaran jenis Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Karangampel Kabupaten indramayu pasca vaksinasi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

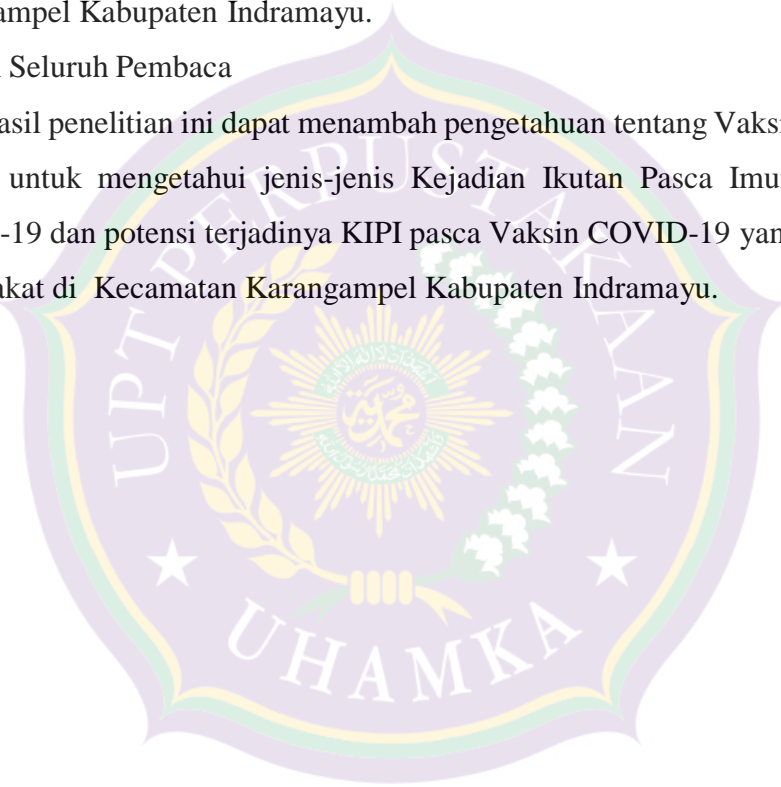
Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang gambaran ikutan pasca vaksinasi di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu prode Agustus-September 2021.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai jenis-jenis KIPI dan potensi terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi vaksinasi COVID-19 yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

3. Bagi Seluruh Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Vaksinasi COVID-19 dan untuk mengetahui jenis-jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin COVID-19 dan potensi terjadinya KIPI pasca Vaksin COVID-19 yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.



DAFTAR PUSTAKA

- Australian Government. (2021). Informasi tentang Vaksin. *Information on COVID-19 AstraZeneca Vaccine*, 4.
- Bestari, N. P. (2021). *Ini Vaksin Moderna yang Diklaim Paling Ampuh Lawan Delta*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210812101620-37-267893/ini-vaksin-moderna-yang-diklaim-paling-ampuh-lawan-delta?>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020; BPS: Meski Lambat, Ada Pergeseran Penduduk Antarpulau*. 23 Januari 2021. <https://setkab.go.id/hasil-sensus-penduduk-2020-bps-meski-lambat-ada-pergeseran-penduduk-antarpulau>.
- CDC. (2022). *Moderna COVID-19 Vaccine Overview and Safety*. 7 Januari 2022. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/different-vaccines/Moderna.html>.
- Cesar Uji Tawakal, S. P. A. (2021). *Kenapa Lengan Nyeri Usai Suntik Vaksin Covid-19? Ternyata Ini Sebabnya*. Selasa, 06 Juli 2021 | 20:20 WIB. <https://www.suara.com/health/2021/07/06/202023/kenapa-lengan-nyeri-usai-suntik-vaksin-covid-19-ternyata-ini-sebabnya>.
- Elnaem, M. H., Hidayah, N., Taufek, M., Syafinaz, N., Rahman, A., Nazar, I. M., Zin, C. S., Nuffer, W., & Turner, J. (2021). *Sikap, Persepsi, dan Pengalaman Efek Samping Vaksinasi COVID-19 di Malaysia: Apakah Usia, Jenis Kelamin, dan Jenis Vaksin?*
- Emir, Y, C. I. (2021). *Menkes: 70 Juta Vaksin akan Datang di Agustus-September 2021*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210802202436-37-265575/menkes-70-juta-vaksin-akan-datang-di-agustus-september-2021>
- Ghiasi, N., Valizadeh, R., Arabsorkhi, M., Hoseyni, T. S., Esfandiari, K., Sadighpour, T., & Jahantigh, H. R. (2021). Efficacy and side effects of Sputnik V, Sinopharm and AstraZeneca vaccines to stop COVID-19; a review and discussion. *Immunopathologia Persa*, 7(2). <https://doi.org/10.34172/ipp.2021.31>
- Harriet, P. P. D. (2021). *Sinopharm COVID-19 vaccine: Should you worry about the side effects?* <https://www.medicalnewstoday.com/articles/sinopharm-covid-19-vaccine-should-you-worry-about-the-side-effects>
- Indonesiabaik.id. (2021). *Jangan Sampai Kena Hoax! Ketahui Kandungan Vaksin Sinovac*. <https://indonesiabaik.id/infografis/jangan-sampai-kena-hoax-ketahui-kandungan-vaksin-sinovac>
- Interim, W. H. O., & Group, B. (2021). Background document on the inactivated COVID-19 vaccine BIBP developed by China National Biotec Group (CNBG), Sinopharm.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun. <https://doi.org/351.077Indr>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Peraturan menteri kesehatan republik Indonesianomor 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi. 2019, 4.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes, 19(September), 17–19. h Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Kementerian Kesehatan RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Kementerian Kesehatan RI. Situs pembuatan vaksin. (2020). Vaksin Covid-19 Sinovac: Mengapa Indonesia memilihnya dan sejauh mana kesiapan menggelar vaksinasi. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55211319>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021b). Vaksinasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/ Kota [Data per Tanggal 9 Juni 2021 Pukul 12.00 WIB]. https://vaksin.kemkes.go.id/#/detail_data
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-2020, 116. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Kementerian Kesehatan RI, 9, 22–50.
- Koesnoe, S. (2021). Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid dan Antisipasi KIPI. SatGas Imunisasi Dewasa PB PAPDI PP Perhimpunan Alergi Imunologi Jakarta Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia cab. Bogor.
- Koesno, D. (2021). Benarkah Tak Boleh Konsumsi Obat Dokter Saat Vaksinasi COVID-19? Baca selengkapnya di artikel “Benarkah Tak Boleh Konsumsi Obat Dokter Saat Vaksinasi COVID-19?” 23 Maret 2021. <https://tirto.id/benarkah-tak-boleh-konsumsi-obat-dokter-saat-vaksinasi-covid-19-gbqm>.
- Lilis. (2021). *Efek Samping Vaksin Sinovac, Sangat Aman Dan Wajar*. <https://kutaibarakab.go.id/2021/03/efek-samping-vaksin-sinovac-sangat-aman-dan-wajar/>
- Kompas.com. (2021a). *Menkes Ungkap Alasan Tenaga Kesehatan Jadi Prioritas Vaksinasi Covid-19*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/11/09112231/menkes-ungkap-alasan-tenaga-kesehatan-jadi-prioritas-vaksinasi-covid-19>
- Kompas.com. (2021b). *Tidak Mengalami KIPI, Apakah Vaksin Covid-19 Tetap Bekerja?*. <https://health.kompas.com/read/2021/09/23/110000768/tidak-mengalami-ki-pi-apakah-vaksin-covid-19-tetap-bekerja>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan .
- Menkes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 10, 33.

- Naufal, M. (2021). *Prioritas Vaksin Covid-19, Kenapa Lansia Tidak Divaksin Dulu?* <https://www.kompas.com/sains/read/2021/01/10/170000823/prioritas-vaksin-covid-19-kenapa-lansia-tidak-divaksin-dulu>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, & (PDPI). (2020). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture style counseling. In *Journal of the American Pharmacists Association* (Vol. 55, Nomor 5).
- Pranita Kompas.com. (2021). *Efek Samping Vaksin Sinopharm yang akan Dipakai dalam Vaksinasi Gotong Royong*. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/21/181000523/efek-samping-vaksin-sinopharm-yang-akan-dipakai-dalam-vaksinasi>.
- Pusat Informasi & Koordinasi, P. J. B. (2021). Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat. <https://pikobar.jabarprov.go.id/>.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax.2(07), 39–49.
- Richaldo, H. (2021). *Vaksin COVID-19 Bikin Ngantuk?* May 8, 2021. <https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat/covid-19/vaksin-covid-bikin-ngantuk/>
- Rokom. (2021). *Vaksinasi COVID-19 bagi Pekerja Publik akan dimulai 17/02/2021*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210215/4636978/vaksinasi-covid-19-bagi-pekerja-publik-akan-dimulai-17-februari-2021/>
- Saeed, B. Q., Al-Shahrabi, R., Alhaj, S. S., Alkorkhardi, Z. M., & Adrees, A. O. (2021). Side effects and perceptions following Sinopharm COVID-19 vaccination. *International Journal of Infectious Diseases*, 111(2001), 219–226. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.08.013>
- Sahin, A. R. (2020). 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.12220>.
- Statistics Indonesia (Badan Pusat Statistik [BPS]) Jawa Barat. (2015). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat*.
- Sylvia, H. T. 'Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19', *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4.1 (2020), 115–20.
- Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35–47. <https://doi.org/10.30996/dih.v17i1.4325>
- Wahyu, T , R. (2021). *Wajarkah meriang setelah disuntik vaksin Covid-19?* <https://amp.kontan.co.id/news/wajarkah-meriang-setelah-disuntik-vaksin-covid-19-ini-penjelasan-ahli>
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press, 1–108.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2021). *Karangampel, Indramayu*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Karangampel,_Indramayu&oldid=18342353
- World Health Organization. (2020). *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020*.

- World Health Organization. (2021). Background document on the Janssen Ad26.COV2.S (COVID- 19) vaccine. World Health Organization, March.
- World Health Organization. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- World Health Organization. (2021). *COVID-19 Vaccine (Vero Cell)*,. June, 1–6.
- World Health Organization (2021). Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi. <https://in.vaccine-safety-training.org/rates-of-adverse-vaccine-reactions.html>.
- World Health Organization. (n.d.). *COVID-19 vaccines*. Retrieved November 3, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/covid-19-vaccines>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*,2(1),187-192.<https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Yuni, A. (2021). *Jangan Keliru, Ini Alasan di Balik Efek Samping Vaksin Covid*. 09 April 2021 16:55. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210409154112-4-236620/jangan-keliru-ini-alasan-di-balik-efek-samping-vaksin-covid>

